

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS, KEMANDIRIAN, TANGGUNG JAWAB, DAN ASPEK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL PRO-COOP PADA ANAK KELOMPOK A PAUD AL-MUTTAQIN BANJARMASIN

Najwa Aulia Wijayanti¹, Aslamiah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
2210126220017@mhs.ulm.ac.id¹, aslamiah@ulm.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe teacher activities and develop children's activities, independence, responsibility, and fine motor skills through the PROCOOP model which is a combination of Project Based Learning and Cooperative Learning. The study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) which was implemented in four meetings. The research subjects were 10 children of Group A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin. Data collection techniques used observations of teacher activities, children's activities, independence, responsibility, and fine motor skills in children. Data analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that teacher activities increased from 62% to 93% with the Very Good category. Children's activities increased from 10% to 100%. Independence skills increased to 70%, responsibility skills reached 90%, and fine motor skills reached 80% at the fourth meeting. Thus, the application of the PROCOOP model has been proven to be able to develop children's activities, independence, responsibility, and fine motor skills in Group A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin.

Keywords: PROCOOP Model 1, Activity 2, Independence 3, Responsibility 4, Fine Motor Skills 5, Early Childhood Education 6

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru serta mengembangkan aktivitas, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan motorik halus anak melalui model PROCOOP yang merupakan kombinasi *Project Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 10 anak Kelompok A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan motorik halus pada anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 62% menjadi 93% dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas anak meningkat dari 10% menjadi 100%. Kemampuan kemandirian meningkat hingga mencapai 70%, kemampuan tanggung jawab mencapai 90%, dan kemampuan motorik halus mencapai 80% pada pertemuan keempat. Dengan demikian, penerapan model PROCOOP terbukti

mampu mengembangkan aktivitas, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin.

Kata Kunci: Aktivitas anak 1, kemandirian 2, tanggung jawab 3, kemampuan motorik halus 4, *Project Based Learning* 5, *Cooperative Learning* 6.

A. Pendahuluan

Pendahuluan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Pendidikan pada masa ini menjadi fondasi penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

Menurut Mulyasa (2021), pembelajaran anak usia dini harus dirancang melalui kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyadi dan Ulfah (2018) menjelaskan bahwa usia dini merupakan masa golden age yang sangat menentukan perkembangan anak pada tahap

berikutnya sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kemandirian. Mahmudah (2022) “Menunjukkan bahwa anak usia dini yang mendapatkan stimulasi dan pembiasaan dari orang tua maupun guru cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya peran lingkungan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak.”

Menurut Suriansyah (2021), tanggung jawab pada anak usia dini dapat berkembang melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang memberikan tugas tertentu kepada anak.

Menurut Aslamiah (2022), perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak mengoordinasikan otot-otot kecil terutama pada jari dan tangan untuk melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian. Perkembangan tersebut akan optimal

apabila anak memperoleh kesempatan berlatih secara berulang melalui kegiatan yang menarik dan bermakna. Selain itu, Novitawati (2021) menjelaskan bahwa kegiatan yang melibatkan manipulasi benda secara langsung dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal pada Kelompok A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin yang berjumlah 10 anak ditemukan bahwa 70% anak belum aktif dalam pembelajaran, 60% anak masih mengalami kesulitan melakukan kemandirian, 70% anak belum mampu bertanggung jawab kepada tugasnya secara optimal, dan 80% anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan motorik halus anak.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PROCOOP, yaitu kombinasi *Project Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Menurut Fathurrohman

(2019), *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama anak melalui kegiatan proyek. Sementara itu, Trianto (2017) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* menempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam melakukan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemandirian, tanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin. Subjek penelitian berjumlah 10 anak Kelompok A yang terdiri atas 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Faktor yang diteliti meliputi aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kerjasama, dan kemampuan kognitif anak. Penelitian dilaksanakan dalam empat pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan menerapkan model PINTU (*Project based learning* dan

Picture and picture) pada kegiatan menanam tanaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase klasikal. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, aktivitas anak mencapai $\geq 82\%$, serta kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan kemampuan kognitif mencapai $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

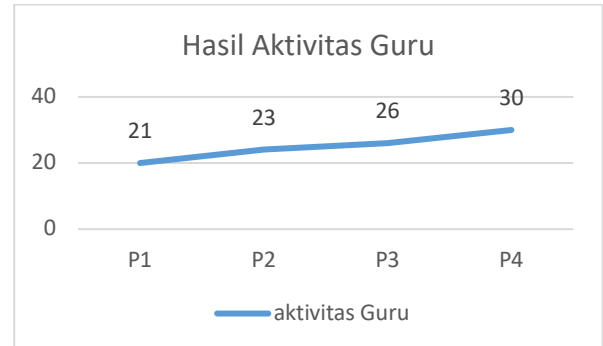
Hasil dari penelitian tindakan kelas diperoleh pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4 yang meliputi aktivitas guru, aktivitas anak, berpikir kritis, kerjasama dan perkembangan kognitif. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan kecenderungan sebagai berikut.

Hasil

1. Aktivitas Guru

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase	Kategori
P1	62%	Cukup Baik
P2	71%	Baik
P3	81%	Baik
P4	93%	Sangat Baik



Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru meningkat dari 62% pada pertemuan pertama dengan kategori cukup baik, menjadi 71% pada pertemuan kedua dengan kategori baik, meningkat menjadi 81% pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik, dan mencapai 93% pada pertemuan keempat dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan langkah-langkah model

PROCOOP (*Project Based Learning* dan *Cooperative Learning*) secara optimal sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

2. Aktivitas Anak

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
P1	10%	Kurang Aktif
P2	40%	Cukup Aktif
P3	80%	Aktif
P4	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase klasikal aktivitas anak meningkat dari 10% pada pertemuan pertama, menjadi 40% pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 80% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 100% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa anak semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mengamati gambar, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, mengikuti

kegiatan menanam tanaman, serta menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh anak telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan keempat, aktivitas anak secara klasikal mencapai 100% dengan kategori Sangat Aktif, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini berhasil tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PROCOOP (*Project Based Learning* dan *Cooperative Learning*) mampu meningkatkan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Berpikir Kemandirian

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Berpikir Kritis Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
P1	10%	BB
P2	30%	MB
P3	40%	BSH
P4	70%	BSB

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase klasikal kemampuan kemandirian anak meningkat dari 10% pada pertemuan pertama, menjadi 30% pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 40% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 70% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengamati, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan semakin berkembang dengan baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Pada pertemuan keempat, kemampuan berpikir kritis anak secara klasikal telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 90%, sehingga

indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini berhasil tercapai.

4. Tanggung Jawab

Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Kerjasama Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
P1	10%	BB
P2	40%	MB
P3	60%	BSH
P4	90%	BSB

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase klasikal kemampuan tanggung jawab anak meningkat dari 10% pada pertemuan pertama, menjadi 40% pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 60% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 90% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu bekerja sama dengan teman, berbagi tugas, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menyelesaikan kegiatan kelompok dengan baik. Dengan demikian,

indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

5. Kemampuan Motorik Halus

Tabel 5. Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
P1	10%	BB
P2	30%	MB
P3	60%	BSH
P4	80%	BSB

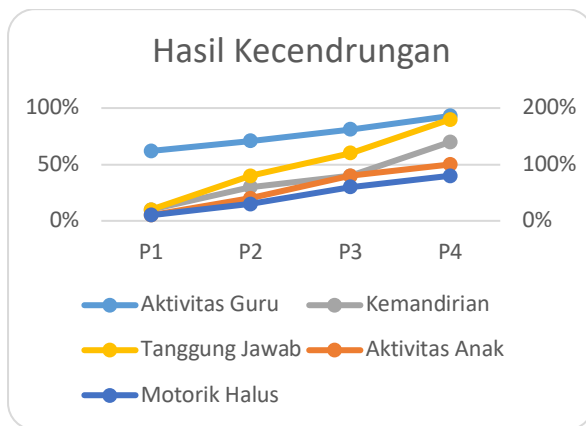
Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase klasikal kemampuan motorik halus anak meningkat dari 10% pada pertemuan pertama, menjadi 50% pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 60% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 80% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenal alat dan bahan yang digunakan, mengurutkan tahapan menanam tanaman, mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, serta

menjelaskan kembali kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berhasil dicapai dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kerja sama, dan kemampuan kognitif anak selama proses pembelajaran, maka disajikan grafik kecenderungan hasil penelitian. Grafik ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada setiap variabel dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) kombinasi *Cooperative Learning* pada kegiatan menanam tanaman. Dengan adanya grafik kecenderungan ini, perkembangan hasil penelitian

dapat terlihat secara lebih sistematis.



Grafik 2. Hasil kecendrungan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama empat pertemuan pada Kelompok A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin melalui penerapan model PROCOOP (*Project Based Learning dan Cooperative Learning*), dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 21 pada pertemuan pertama menjadi skor 30 pada pertemuan keempat dengan

kategori Sangat Baik. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 10% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan keempat dengan kategori seluruh anak aktif. Kemampuan kemandirian anak meningkat dari 10% menjadi 70%, kemampuan tanggung jawab meningkat dari 10% menjadi 90%, dan kemampuan motorik halus meningkat dari 10% menjadi 80% hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model PROCOOP (*Project Based Learning dan Cooperative Learning*) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui kegiatan proyek kolase biji-bijian yang didukung dengan pembagian peran. Dengan demikian, model PROCOOP terbukti efektif dalam mengembangkan aktivitas, kemampuan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A PAUD Al-Muttaqin Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

Aslamiah, A., Hidayah, N., & Amelia, R. (2021). Pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas anak

- usia dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2).
- Aslamiah. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Aslamiah. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fathurrohman, M. (2019). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Irma, I., Asniwati, A., & Purwanti, R. C. C. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran guru untuk motivasi anak. *Jurnal E-Chief: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengasuhan Keluarga*, 3(2), 1–8.
- Iryanti, I., & Maimunah, M. (2023). Mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna, dan ukuran menggunakan problem based learning dan media puzzle shape pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 20–31.
- Ismail, I., et al. (2021). Pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemampuan kemandirian anak usia dini.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Wida, F., & Wafiroh, K. (2022). Upaya guru dalam membangun kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Novitawati. (2022). Pengembangan Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, R. (2021). Pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui kegiatan pemecahan masalah.
- Shoimin, A. (2019). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif Anak Usia Dini. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Inggris PAUD dan kelas awal SD*. Rajawali Pers.
- Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, R. (2022). Pembelajaran berpusat pada anak dalam meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1).
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 356–366.
- Sujiono, Y. N. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., & Amelia, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Suryana, D. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Susanto, A. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.